

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap kebangsaan siswa dalam kegiatannya sehari – hari disekolah. Dengan demikian yang diamati adalah proses pembelajaran dalam kelas menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Oleh Karena itu pendekatan yang dianggap cocok digunakan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai makna dari sikap kebangsaan siswa disekolah.

Alasan lain menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini menghendaki suatu keutuhan. Artinya pengamatan terhadap sikap kebangsaan siswa bisa berhasil jika bersikap utuh dari keseluruhan sikap siswa. Dengan kata lain sikap kebangsaan siswa tidak dapat dipahami maknanya jika terlepas dari hubungan siswa dengan lingkungan sekolah. Dalam konteks inilah diperlukan pendekatan kualitatif yang mencakup berbagai konteks kehidupan siswa.

Penelitian ini menggunakan metode tindakan (action research) dengan penekanan terhadap penggunaan Model Problem Based Learning Dalam Menumbuhkan Sikap Kebangsaan Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Pemilihan metode ini didasarkan pendapat bahwa penelitian tindakan kelas mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran yang terjadi pada peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena model PTK ini mudah untuk dipahami dan sesuai dengan rencana kegiatan penelitian yang akan penulis lakukan. Teknik ini dipilih oleh peneliti dengan maksud memperbaiki kualitas pemahaman konsep semangat kebangsaan siswa dalam mata pelajaran PKn yang berbasis karakter. Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut : (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan dan Observasi (*Acting and Observing*) dan (3) Refleksi (*Reflecting*).

Identifikasi awal disebabkan karena proses pembelajaran mata pelajaran PKn yang masih belum sesuai dengan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep semangat kebangsaan. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi diperlukan suatu metode / model pembelajaran yang baru untuk mata pelajaran PKn SMA Negeri 9 Bandar Lampung agar

dapat meningkatkan pemahaman konsep sikap kebangsaan dengan pembelajaran Model Problem Based Learning

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. SMA Negeri Bandar Lampung ini terletak di Jl. Panglima Polim No.18. Segala Mider Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.

Pemilihan tempat ini sebagai tempat penelitian adalah dikarenakan kemudahan akses yang diberikan kepada peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian di sekolah tersebut disebabkan karena peneliti merupakan guru di sekolah tersebut . Subyek penelitian adalah siswa kelas X semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 19 perempuan.

3.3 Lama Tindakan Menurut Peneliti

Penelitian mengenai “Penggunaan Model Problem Based Learning Dalam Menumbuhkan sikap Kebangsaan Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Lama penelitian tidak berdasarkan pada waktu yang ditentukan secara administratif akan tetapi berdasarkan pertimbangan lengkap atau tidaknya data yang diperlukan. Dengan demikian batas akhir penelitian ditentukan dilapangan. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu yang menentukan penelitian ialah kelengkapan data yang diperlukan terkumpul. Selama data belum lengkap, maka selama itu pula proses penelitian berlangsung.

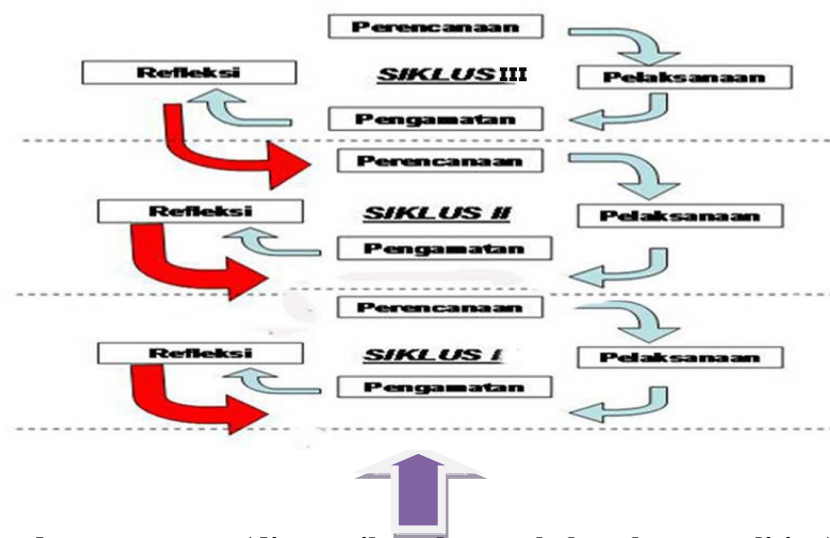
3.4 Operasional Tindakan / Desain Tindakan

Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahap refleksi. Siklus ini akan berlanjut jika dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Sesuai dengan jenis rancangan penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observasi (pengamatan) dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

3.5 Prosedur Penelitian Tindakan

Berikut gambar siklus :



dan seterusnya (di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian)

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

3.5.1 Rancangan/rencana awal.

Sebelum mengadakan penelitian, terlebih dahulu menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

3.5.2 Pelaksanaan tindakan

Langkah – langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning adalah sebagai berikut :

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Siswa	Kegiatan Guru
Tahap 1 Orientasi peserta didik pada masalah	Siswa menelaah ide-ide yang dikemukakan atau mengkaji pentingnya relevansi ide berkenaan dengan masalah semangat kebangsaan yang akan dipecahkan (masalah actual, atau masalah yang relevan dengan kurikulum), dan menentukan validitas masalah untuk melakukan proses kerja melalui masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik	Setiap kelompok mendata sejumlah fakta pendukung sesuai dengan masalah semangat kebangsaan yang telah diajukan bersama	Guru membagi siswa ke dalam kelompok, membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Siswa mendata sejumlah fakta pendukung sesuai dengan masalah yang telah diajukan. Tahap ini membantu mengklarifikasi kesulitan yang diangkat dalam masalah	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah

Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil	Siswa mengembangkan sebuah rencana tindakan yang didasarkan atas hasil temuan mereka	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah	Siswa menyampaikan hasil-hasil penilaian atau respon-respon mereka dalam berbagai bentuk yang beragam, misalnya secara lisan atau verbal, laporan	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan

3.5.3 Pengamatan atau observasi

Tahap observasi dilakukan pada saat tahap tindakan dilakukan. Dimana peneliti melakukan pengamatan, pencatatan mengenai hal-hal penting selama pembelajaran berlangsung dalam menggunakan metode pembelajaran problem based learning. Dalam pembelajaran ini penulis meminta salah satu guru PKn di SMA Negeri 9 Bandar Lampung untuk dapat melakukan pembelajaran menggunakan model problem based learning, dimana tujuan dalam pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap kebangsaan pada siswa.

Inti pokok yang diamati saat pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn dalam menggunakan model pembelajaran problem based learning dalam menumbuhkan sikap kebangsaan.

2. Kegiatan siswa dalam pembelajaran, apakah dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dapat menumbuhkan sikap kebangsaan pada diri siswa.

3.5.4 Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk merenungkan dan memikirkan kembali tindakan-tindakan yang sudah maupun yang belum dilakukan, keberhasilan dan kekurangannya, hambatan – hambatan yang dihadapi selama melakukan pembelajaran menggunakan model problem based learning. Apabila dalam proses pembelajaran menemukan hal – hal yang dirasakan belum sesuai maka penulis dapat memperbaikinya, dengan melakukan kegiatan pembelajaran siklus pembelajaran berikutnya, sehingga hasil yang diharapkan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni menumbuhkan sikap kebangsaan pada siswa.

3.6 Alat Pengumpul Data

a. Observasi

Observasi yaitu untuk mengumpulkan data tentang bagaimana metode problem based learning yang dilakukan oleh guru dan bagaimana aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan bahan – bahan yang akan di observasi mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn dalam menumbuhkan sikap kebangsaan pada siswa SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

b. Tes Angket (skala sikap)

Tes angket digunakan untuk mengetahui data tentang pemahaman konsep semangat kebangsaan bagi siswa. Dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan pada waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Suharsimi Arikunto, 2002:149).

Sedangkan tujuan dari tes angket adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu maupun secara klasikal serta untuk mengukur penguasaan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Di samping itu tes angket juga berguna untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat di mana kelemahan, khususnya pada bagian mana dari materi atau kompetensi dasar berikut indikator-indikatornya yang belum dikuasai siswa.

c. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara nara sumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dan sekaligus untuk refleksi di mana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.

Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai guru mengenai proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning dalam menumbuhkan semangat kebangsaan pada siswa.

3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data yang meliputi validitas dan realibilitas merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti melakukan pemeriksaan data untuk mendapatkan data hasil penelitian yang memiliki derajat kepercayaan yang tinggi.

Teknik triangulasi diberdayakan untuk menguji validitas data. Teknik pemeriksaan dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Proses triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber data dan model. Triangulasi sumber data yaitu mengumpulkan sebuah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber data atau subyek penelitian untuk keperluan pengecekan data.

Peneliti melihat bagaimana sikap siswa didalam dan diluar proses belajar mengajar di sekolah. Disamping itu peneliti juga menggali data dari beberapa guru, dan teman sebaya. Triangulasi metode digunakan dengan jalan menggunakan satu teknik untuk memperoleh informasi yang sama. Peneliti menggali data sikap kebangsaan siswa tidak hanya menggunakan metode pengamatan akan tetapi juga menggunakan metode wawancara dan angket skala sikap.

Dengan demikian diperoleh data yang lebih dipercaya. Sedangkan untuk realibilitas dalam penelitian ini adalah realibilitas sinkronik yaitu persamaan beberapa hasil pengamatan yang konsisten. Pengamatan dilakukan secara berulang yang pada akhirnya menemukan hal – hal yang konsisten sehingga dengan demikian realibilitas tercapai.

3.8 Data Penelitian dan Sumber Data

Beberapa pakar mengatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas hanya dikenal adanya variabel tunggal, yaitu variabel tindakan. Namun beberapa pakar lain, sebagaimana dikemukakan oleh Sulipan, menyebutkan terdapat dua variabel, yaitu variabel tindakan dan variabel masalah, karena tindakan yang dilakukan adalah untuk memecahkan masalah. Maka penelitian ini terdapat dua variable yaitu penggunaan Model Problem Based Learning dan sikap kebangsaan siswa.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian tindakan ini dilihat dari sifatnya ada yang berupa data kuantitatif dan ada pula yang berupa data kualitatif, atau kombinasi dari keduanya. Data kuantitatif terutama adalah data yang berhubungan dengan semangat kebangsaan, yang datanya akan dijaring melalui alat tes tertulis dan tes lisan yang dibuat sendiri oleh guru.

Sedangkan data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan semangat kebangsaan siswa dan model pembelajaran problem based learning dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti aktivitas dan prilaku yang sesuai dengan peningkatan semangat kebangsaan. Untuk data kualitatif ini pengumpulan datanya terutama dilakukan melalui format angket dalam

bentuk isian yang telah dipersiapkan sebelumnya dan disusun secara terstruktur dan sistematis.

Selain itu pengumpulan data kualitatif juga dilakukan dengan teknik skala sikap melalui lembar-lembar portofolio dan catatan-catatan pelajaran dari siswa yang relevan.

3.9 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis rancangan penelitian yang dipakai di sini, yaitu penelitian tindakan kelas (classroom action research), maka teknik analisis data yang relevan dan yang diterapkan adalah teknik analisis deskriptif-kualitatif. Dengan teknik ini maka data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian akan disortir, dikelompokkan dan disederhanakan untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk prosentase atau tabel distribusi. Dari situ kemudian dilakukan penafsiran dan pemaknaan secara kualitatif dalam bentuk seperti, tinggi-rendah, tuntas-tidak tuntas, aktif-tidak aktif, baik-kurang baik, dan lain sebagainya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.10 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek produk yang berkualitas. Aspek proses terkait dengan kualitas pembelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Aspek produk dilihat dari siswa yang mampu memahami materi pembelajaran secara kontekstual dan mendapat nilai diatas KKM.